**DRAFT NASKAH PUBLIKASI**

****

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**YOGYAKARTA**

**ABSTRAK**

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENGGUNAKAN METODE GARIS LURUS DAN METODE SALDO MENURUN**

**(Studi Kasus Pada PT Madubaru Yogyakarta)**

**Oleh : Yana Fera Batyanan**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**YOGYAKARTA**

PT Madubaru PG/PS Madukismo Yogyakarta merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Agro Industri. Dalam menjalankan tugasnya membutuhkan ketersediaan aktiva tetap, baik aktiva tetap bergerak maupun aktiva tetap tidak bergerak.

Dalam penulisan ini, penulis mencoba untuk melakukan perhitungan depresiasi terhadap aktiva bergerak dan tidak bergerak yang dimiliki oleh perusahaan yaitu kendaraan, komputer, dan mesin untuk operasi perusahaan. Adapun metode depresiasi yang diterapkan adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun.

Hasil perhitungan depresiasi aktiva tetap bergerak maupun tidak bergerak menggunakan metode garis lurus memberikan dampak besarnya biaya depresiasi yang sama selama periode depresiasi, Sedangkan perhitungan depresiasi aktiva tetap menggunakan metode saldo menurun pada tahun – tahun awal depresiasi memiliki beban depresiasi yang besar, dan semakin menurun sampai dengan akhir periode depresiasi. Perhitungan depresiasi aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus, pada akhir masa manfaat tidak terdapat nilai residu atau nilai residunya nihil, sedangkan apabila menggunakan metode saldo menurun, pada akhir masa manfaat masih terdapat nilai residu. Diantara kedua metode perhitungan depresiasi yang dibahas dalam penulisan ini, metode saldo menurun memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar jika dibandingkan dengan metode garis lurus.

**Kata Kunci : Aktiva Tetap dan Metode Depresiasi**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Dengan berkembangnya zaman dan juga dalam kompetisi dunia usaha yang semakin maju, seperti pada perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harap yang telah di tetapkan oleh perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan perusahaan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva tetap yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dalam akuntansi adalah aktiva tidak lancar yang diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun serta tidak untuk diperjualbelikan dalam operasi normal perusahaan. Dengan kata lain aktiva tetap adalah :

a. Jangka waktu pemakaiannya lama

b. Dimiliki tapi tidak untuk dijual

c. Digunakan dalam kegiatan perusahaan, dan

d. Nilainya cukup besar.

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan perbandingan dengan menghitung depresiasi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, agar dapat diketahui metode mana yang dapat menghasilkan laba yang sebesar – besarnya bagi perusahaan.

Adapun metode depresiasi yang digunakan adalah :

1. Metode garis lurus (straight line method)

2. Metode saldo menurun (double declining method)

Oleh karena itu penulisan ini akan dilakukan dengan judul **“Perbandingan Perhitungan Depresiasi Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus dan Metode Saldo Menurun pada PT MADUBARU PG/PS MADUKISMO YOGYAKARTA”** yang perbandingan depresiasi aktiva tetap didasarkan pada umur ekonomis suatu aktiva.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimanakah perhitungan depresiasi aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus ?
2. Bagaimanakah perhitungan depresiasi aktiva tetap dengan menggunakan metode saldo menurun ?
3. Apakah perhitungan depresiasi dengan menngunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun ,menghasilkan laba yang sebesar – besarnya bagi perusahaan ?

**LANDASAN TEORI dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Pengertian Aktiva**

Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam kegiatan atau operasi perusahaan yang sewaktu – waktu dapat dijual atau di pindah tangankan.

**Pengertian Aktiva Tetap dan Aktiva Tetap Bergerak**

Menurut Baridwan (2004 : 271) aktiva tetap adalah aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Sedangkan menurut Sofyan (1999 : 20) aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Definisi aktiva tetap menurut PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun. Pengertian aktiva tetap dalam akuntansi adalah semua aktiva berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk membantu perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004; 16.2) dikemukakan definisi aktiva tetap adalah sebagai berikut :

**“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”**

Kieso, Weygandt dan Warfield (2001 ; 500) mengemukakan : **“property, plant, and equipment are properties of durable nature used in the regular operation of the business”**

Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa aktiva tetap memiliki masa manfaat terbatas sehingga pada saat aktiva tetap sudah tidak mampu memberikan manfaat secara ekonomis maka pada saat itulah aktiva dihentikan untuk diganti agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Aktiva tetap memiliki beberapa unsur antara lain sebagai berikut :

1. Masa manfaat adalah periode suatu aktiva diharapkan digunakan oleh perusahaan, atau jumlah produksi serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan.
2. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.
3. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.
4. Jumlah tercatat (carryint amount) adalah nilai buku, yaitu biaya perolehan suatu aktiva setelah dikurangi akumulasi penyusutan depresiasi.
5. Jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) adalah jumlah yang diharapkan dapat diperoleh kembali dari penggunaan suatu aktiva dimasa yang akan datang, termasuk nilai sisanya atas pelepasan aktiva.

Aktiva tetap bergerak adalah aktiva yang secara fisik bisa dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Misalnya kendaraan, perlengkapan dan sebagainya.

**Pengertian Depresiasi ( Penyusutan )**

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa aktiva tetap mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan aktivitas organisasi. Dengan demikian diperlukan suatu pengelolaan atau kebijakan khusus, baik dalam penggunaan maupun pencatatan akuntansinya. Karena pentingnya aktiva tetap ini maka perlu diadakan suatu metode pengalokasian yang sistematik dan rasional atas biaya aktiva tetap tersebut selama taksiran umur ekonomisnya. Menurut Niswonger, dkk (2002), penurunan harga perolehan karena menurutnya kegunaan sejalan dengan berlalunya waktu dalam penggunaan disebut penyusutan (depreciation). Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan menjalani penurunan yang disebabkan karena pemakaian dan kerusakan, keuangan karena faktor ekonomis dan teknis.

Menurut Zaki Baridwan (2004), depresiasi adalah :

**“sebagian dari harga perolehan yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi”**

Dikatakan oleh Mardiasmo (2009), bahwa depresiasi adalah :

**“suatu jumlah yang dialokasikan perusahaan terhadap umur ekonomis aktiva tetap berwujud yang bersangkutan sebagai beban periode berjalan”**

Demikian Harahap (1999), menyatakan bahwa :

**“depresiasi menurut akuntansi pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya. Atau dapat juga kita sebut sebagai biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap itu dalam proses produksi”**

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (2002 ; 17.1) definisi penyusutan sebagai berikut :

**“Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung”**

Dengan demikian berdasarkan beberapa pengertian depresiasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa depresiasi adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain aktiva tetap berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada) selama umur kegunaan unit aktiva tersebut yang ditaksir secara sistematis dan rasional.

Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuan terhadap penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap. Perbedaan pengakuan penyusutan sebagai beban (expense) pada umumnya merupakan beban yang tidak melibatkan pengeluaran kas (non cash expense). Pengorbanan sumber ekonomis atau kas terjadi pada saat perolehan aktiva tetap dan jumlah inilah yang dialokasikan sebagai beban penyusutan selama umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan

**Sub Bab Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ludhi Rohadi N, tahun 2007 dengan judul penelitian “Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PDAM Kabupaten Dati II Nganjuk. Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan atas aktiva tetap yang memiliki umur terbatas dan bila habis masa penggunaan bisa diganti dengan aktiva sejenis, membandingkan metode penyusutan aktiva tetap berdasar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Undang - undang Perpajakan No 17 tahun 2000 tentang pajak Penghasilan. Data - data yang digunakan adalah daftar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan terhadap aktiva tetap yang dimilikinya dan laporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 Desember 2005. Data - data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan Standar Akuntansi keuangan dan Undang - Undang Perpajakan no. 17 tahun 2000. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum Nganjuk mencantumkan laba (rugi) bersih sesudah pajak menurut standar akuntansi keuangan sebesar (Rp. 329,658,141.58,-) sedangkan laba (rugi) bersih menurut Pajak (Rp. 559,687,312.80-) jadi ada selisih sebesar Rp. 230,029,171.22,-. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya perbedaan metode dalam perhitungan penyusutan menurut SAK dan perpajakan. Hasil selisih sebesar Rp. 230,029,171.22,-. Dapat digolongkan sebagai beda waktu (timing difference).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kanugrahan Raharjo tahun 2009, dengan judul Penelitian “Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Undang - Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Pajak Penghasilan PT. Zena Pariwisata Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan perhitungan perusahaan, SAK dan Perpajakan berbeda tarifnya. Sehingga beban penyusutan yang sebenarnya menurut PSAK lebih besar dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Dan beban penyusutan menurut perpajakan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan PSAK dan perusahaan. Sehingga laba (rugi) usaha menurut perhitungan perusahaan sebesar (Rp.21.318.216). Berdasarkan perhitungan PSAK laba (rugi) usaha sebesar (Rp. 22.047.382), sedangkan menurut Perpajakan laba (rugi) usaha sebesar (Rp. 43.245.300). Hal ini disebabkan oleh perusahaan membebankan penyusutan pada bulan berikutnya, sedangkan perolehan aktiva tetap pada awal bulan. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah sebaiknya meninjau kembali tanggal perolehan aktiva tetap, sehingga alokasi pembebanan penyusutan bisa dibebankan dengan benar. Dan dalam melaporkan kepada pihak fiskal sebaiknya menggunakan ketentuan perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggri Wulan Paa 2014, tentang “Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap sesuai Ketentuan Perpajakan terhadap Laba Bersih CV Karya Indah. Perusahaan menggunakan metode penyusutan yang berbeda dengan ketentuan perpajakan dalam menyusun laporan keuangan komersialnya, maka laporan keuangan tersebut harus dilakukan rekonsiliasi atau penyesuaian dengan ketentuan perpajakan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan fiskal.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Data dan Sumber Data**

1. **Jenis Data**

 Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data kuantitaif adalah data yang berupa angka – angka, dalam hal ini meliputi harga perolehan, taksiran masa manfaat dan tarif depresiasi.
2. 2. data kualitatif adalah data yang bukan berupa angka, tapi merupakan data berupa informasi yang secara lisan maupun tulisan mengenai gambaran umum perusahaan.

**2. Sumber Data**

 Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. data primer adalah data yang didapat langsung dari lokasi penelitian. Dalam penulisan ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan yang bertanggung jawab dengan data yang diperlukan.
2. data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literature / kepustakaan dan sumber – sumber lain yang mendukung penulisan ini. Data sekunder dapat berupa struktur organisasi dan data lainnya yang sifatnya melengkapi atau menukung data primer.

**Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dharapkan mampu memberikan data yang akurat dan spesifik.

Adapun teknik yang digunakan adalah :

1. Survey

Meninjau atau melihat langsung ke lokasi penelitian pengambilan data.

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan Tanya jawab lisan antara peneliti dengan responden / pihak perusahaan. Wawancara dilakukan dengan maksud agar data yang diperoleh lebih detail dan mendalam. Hal tersebut sesuai dengan dikemukakan oleh Sugiyono (2005:72), “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari informan yang lebih mendalam.

1. Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara menggunakan bahan pustaka, buku – buku, dan dokumen – dokumen yang relevan dengan topik dan permasalahan sebagai sumber yang berkaitan dengan penulisan ini.

**Kerangka Pemikiran**

Setiap perusahaan memiliki aktiva tetap dengan maksud untuk kelancaran operasional perusahaan. Wujud dari aktiva tetap pada dasarnya adalah barang – barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memperlancar proses produksi atau untuk menyediakan jasa bagi perusahaan dalam kegiatan normal perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku standar Akuntansi Keuangan (2012 : 16.1) “aktiva tetap adalah asset berwujud yang (a) dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif ; dan (b) diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”. Menurut Akbar dalam buku Akuntansi Pengantar (2004 : 237) “aktiva tetap merupakan jenis aktiva yang digunakan untuk jangka panjang dan relatif permanen dalam operasi bisnis normal. Aktiva ini dikuasai oleh perusahaan dan tidak untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Aktiva yang dikategorikan sebagai Aktiva tetap harus memberikan manfaat lebih dari satu tahun.

Setiap perusahaan selalu menghitung aktiva tetap yang dimiliki sehingga dapat diketahui berapa besar penyusutan aktiva oleh perusahaan tersebut selama masa manfaatnya. Menurut Ainun Na’im (1999 : 39) dalam buku Akuntansi Keuangan 2 , Penyusutan atau depresiasi adalah pengurangan harga perolehan (cost) aktiva tetap selama pemakaian umur aktiva tetap, bukan pengurangan nilai pasar aktiva tetap.

Dalam perhitungan depresiasi aktiva tetap terdapat beberapa metode yang seringkali digunakan oleh perusahaan. Tetapi ada bebarapa perusahaan yang menngunakan metode depresiasi tanpa mengetahui metode tersebut menguntungkan atau merugikan bagi perusahaan. Metode yang biasanya dipakai dalam perhitungan depresiasi aktiva tetap yaitu :

1. Metode garis lurus,

2. Metode saldo menurun

3. Metode jumlah angka tahun,

4. Metode kapasitas, dan

5. Metode khusus

**HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa berapa besar depresiasi aktiva tetap pada PT Madubaru PG/PS Madukismo Yogyakarta. Oleh sebab itu dalam melakukan perhitungan terhadap aktiva tetap yang di miliki didasarkan pada umur ekonomisnya atau masa manfaat dari masing – masing aktiva, dimana umur ekonomis masing – masing aktiva adalah berbeda antara satu dengan lainnya. Selain itu dalam melakukan perhitungan depresiasi, PT Madubaru PG/PS Madukismo Yogyakarta menggunakan metode garis lurus. Oleh karena itu, dalam perhitungan depresiasi aktiva tetap ini akan dibandingkan dengan menggunakan metode saldo menurun, agar bisa dipastikan metode mana yang baik untuk di gunakan pada perusahaan dalam menghitung penyusutan aktiva tetap.

Berdasarkan pengamatan, PT Madubaru PG/PS Madukismo Yogyakarta mengklasifikasikan aktiva tetap yang dimiliki sebagai berikut :

1. Tanah

2. Gedung dan penataran

3. Mesin dan instalasi

4. Jalan dan jembatan

5. Angkutan motor dan drainase

6. Inventaris kantor dan rumah

Dalam penelitian lebih lanjut diketahui bahwa PT Madubaru Yogyakarta mengasumsikan semua aktiva tetap diperoleh per tanggal 1 Januari pada tahun perolehan aktiva tersebut, sebenarnya aktiva tersebut diperoleh bukan pada tanggal tersebut. Selain itu penggolongan aktiva tetap diurutkan menurut masa manfaat aktiva tersebut.

**Perolehan Aktiva Tetap PT Madubaru Yogyakarta Tahun 2016**

Sesuai batasan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis bahwa perhitungan depresiasi aktiva tetap PT Madubaru PG /PS Madukismo Yogyakarta hanya dibatasi pada perhitungan kendaraan, komputer dan mesin yang diperoleh pada tahun 2016.

Berikut ini adalah daftar beberapa aktiva tetap sebagai berikut diketahui bahwa total harga perolehan 1 unit Truck mithsubishi Type FE 74 HD, 125PS adalah sebesar Rp.273.000.000,- dengan taksiran umur ekonomis adalah 5 tahun. Harga perolehan Truck mithsubishi Type FE84G 136PS adalah sebesar Rp.291.500.000,- umur ekonomis 5 tahun. Harga perolehan 1 unit computer deskop, monitor dan modem sebesar Rp.14.550.000,- dengan umur ekonomis 4 tahun. Dan selanjutnya mesin pompa air 10 buah dengan total harga perolehan Rp. 234.900.000,- taksiran umur ekonomis 8 tahun. Namun demikian dalam perhitungan aktiva tetap yang jumlahnya lebih dari satu unit dengan harga perolehan yang sama, hanya dilakukan terhadap harga perolehan per unit, sehingga total depresiasi untuk aktiva tetap tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan biaya depresiasi sebanyak jumlah aktiva tetap yang sejenis tersebut.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Madubaru PG/PS Madukismo Yogyakarta, mengenai metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan dapat disimpulkan bahwa penyusutan aktiva tetap yang diterapkan perusahaan sesuai dengan landasan teori. Penggunaan metode penyusutan garis lurus pada aktiva tetap yang dimiliki dapat di katakana tepat karena memenuhi kriteria, yaitu penurunan nilai aktiva tetap disebabkan oleh waktu, tidak mempunyai pengaruh keusangan, pola biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan, tingkat efisiensi operasi aktiva tetap menunjukan tingkat yang relatif konstan dan pendapatan perusahaan yang relatif konstan sepanjang usia aktiva.

**Perbandingan Perhitungan Depresiasi Aktiva Tetap Dengan Menggunakan Metode Garis Lurus dan Metode Saldo Menurun Pada PT Madubaru PG / PS Madukismo Yogyakarta**

Dalam melakukan perhitungan depresiasi aktiva tetap ini, yang menjadi pertanyaannya adalah dari kedua metode ini manakah yang lebih baik dan menguntungkan untuk digunakan oleh PT Madubaru PG/PS Madukismo Yogyakarta. Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu dikemukakan bahwa besarnya beban pengeluaran akan memberikan pengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Dengan demikian, semakin sedikit beban yang dikeluarkan maka akan semakin besar laba yang diperoleh.

Oleh karena itu pemilihan metode mana yang sebaiknya digunakan oleh PT Madubaru dalam melakukan perhitungan depresiasi aktiva tetap yang dimilikinya adalah dengan melakukan perbandingan terhadap kedua metode depresiasi yang dilakukan dalam penulisan ini. Untuk itu sebagai contoh akan disajikan perbandingan hasil perhitungan depresiasi aktiva tetap antara metode garis lurus dan metode saldo menurun untuk masing – masing aktiva tetap yang dihitung.

diketahui bahwa dengan menggunakan metode garis lurus beban depresiasi untuk setiap tahun adalah sama dan pada akhir periode depresiasi tidak terdapat nilai residu atau nilai residunya adalah nihil. Hal ini mengakibatkan jumlah beban yang sama untuk aktiva tetap baik aktiva tetap bergerak maupun tidak bergerak selama masa manfaatnya, sehingga tidak akan memberi pengaruh terhadap naik turunnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Metode saldo menurun, besarnya beban depresiasi pada tahun – tahun awal adalah lebih besar jika dibandingkan dengan beban depresiasi pada tahun – tahun pertengahan hingga akhir masa manfaat. Selain itu pada akhir masa manfaat masih terdapat nilai residu. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan metode depresiasi ini, pada tahun – tahun awal depresiasi perusahaan akan memiliki beban depresiasi yang besar, namun pada tahun – tahun pertengahan hingga akhir masa manfaat perusahaan akan memiliki beban depresiasi yang lebih sedikit.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan dalam bab – bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan depresiasi aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus, mengakibatkan jumlah biaya depresiasi yang sama selama periode depresiasi, pada akhir masa manfaat tidak terdapat nilai residu atau nilai residunya adalah nihil.

2. Perhitungan depresiasi aktiva tetap menggunakan metode saldo menurunn pada tahun – tahun awal beban depresiasi besar, semakin menurun beban depresiasi semakin menurun pada akhir periode, dan pada akhir masa manfaatnya masih terdapat nilai residu.

3. Diantara kedua metode perhitungan ini, metode saldo menurun memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi karena beban depresiasi yang dari tahun ke tahun makin menurun dibandingkan dengan metode garis lurus yang beban depresiasinya sama setiap tahun.

**Saran**

Dalam hubungan dengan penelitian ini, maka saran yang di kemukakan oleh penulis kepada PT Madubaru PG/PS Madukismo Yogyakarta adalah perusahaan hendaknya menggunakan metode saldo menurun yang lebih memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba, karena semakin kecil beban yang dikeluarkan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Demikian pula sebaliknya, jika semakin besar biaya yang dikeluarkan maka laba yang akan diperoleh juga semakin kecil.

**DAFTAR PUSTAKA**

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan.Yogyakarta : BPFE.

Harahap, Sofyan S. 1999. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Kiesno, Donald, Jery J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2006. *Intermediate Accounting*. Jakarta : Erlangga.

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Yogyakarta : BPFE.

Na’im, Ainun. 1999.*Akuntansi Keuangan 2*. Yogyakarta : UGM.

Rollin C, Niswonser. 2002. *Prinsip – prinsip akuntansi*. Jakarta : Erlangga

Stice K. Earl, James D. Stice dan K. Fred Skousen, 2004. *Intermediate Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.

Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang : Universitas Brawijaya.

Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan pertama buku satu. Yogyakarta : BPFE.